

---

## Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan TI dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Desa di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)

Fitri Tina Kharisma<sup>1</sup>, Tituk Diah Widajantie<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

e-mail: fitrikharisma15@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

e-mail: tituk.widajantie.ak@upnjatim.ac.id

---

### ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 Agustus 2021

Received in revised form 2 September 2021

Accepted 10 November 2021

Available online Desember 2021

---

### ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of Village Apparatus Competence, Internal Control System, Utilization Of Information Technology And Community Participation On Village Fund Management Accountability. This research is a quantitative study with a total of 102 samples. Data collection methods used were purposive sampling. Data were analyzed with *Partial Least Square*. The result of the research showed that variable of Village Apparatus Competence, Internal Control System, Utilization of Information Technology affects Village Fund Management Accountability with t-statistics > 1.96. Community Participation does not affect the Accountability of Village Fund Management with R<sup>2</sup> value 0.65 or 65%.

**Keywords:** Village Apparatus Competence, Internal Control System, Utilization Of Information Technology And Community Participation, Village Fund Management Accountability.

---

## 1. Pendahuluan

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang mempunyai kewenangan, tugas, dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus kepentingan rumah tangga (masyarakatnya) sendiri. Berdasarkan hal tersebut, desa menjadi wilayah terkecil dari sistem pemerintahan yang terlibat langsung dengan masyarakat setempat. Melalui desa, pemerintah pusat dapat menerapkan kebijakannya tanpa harus turun secara langsung ke lapangan dan cukup dengan memberikan pelimpahan wewenang dari pemerintah provinsi ke pemerintah kota/kabupaten dan kemudian ke pemerintah desa. Pembangunan desa mempunyai peranan penting dalam peningkatan pembangunan nasional dan pembangunan daerah (Rahimah et al., 2018). Salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan pembangunan desa adalah dengan memberikan dana desa yang di ambil dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk di kelola oleh masyarakat yang bertujuan untuk memajukan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa(1).

Akuntabilitas dalam pemerintahan desa sangat penting dikarenakan akuntabilitas merupakan salah satu bentuk dari pertanggung jawaban dari laporan pengelolaan dana desa. Akuntabilitas merupakan sebuah kendali atas segala aktivitas aparatur desa dalam pengelolaan dana desa, sehingga peran pemerintah selaku agen menjadi faktor penting dalam pertanggungjawaban pengelolaan dana desa(2). Dalam mendukung keberhasilan akuntabilitas dalam sebuah pemerintahan ada faktor -faktor yang dapat mempengaruhi aspek tersebut.

Faktor pertama yaitu Kompetensi Aparat, menurut Kharis (2010) dalam Nurkhasanah (2019) kompetensi aparatur merupakan kemampuan aparatur dalam mengelola keuangan (memahami peraturan pengelolaan dana desa). Dalam rangka mewujudkan akuntabilitas pengelolaan dana desa tidak lepas dari kompetensi yang dimilikinya, dengan kompetensi yang kompeten dapat mendorong aparatur desa dalam

---

Received Agustus 30, 2021; Revised September 2, 2021; Accepted November 22, 2021

memahami tata cara pengelolaan dana desa dengan baik. Faktor kedua yang mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa adalah Sistem Pengendalian Internal, PP No. 60 tahun 2008 menuliskan bahwa sistem pengendalian internal merupakan Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien (3). Pengendalian internal yang baik sangat dibutuhkan dalam pengelolaan dana desa mengingat dana yang disalurkan cukup signifikan.

Faktor ketiga yaitu Pemanfaatan Teknologi Informasi, teknologi informasi merupakan sebuah alat atau perangkat yang menunjang pekerjaan dengan menggunakan informasi dan mengerjakan tugas atau kewajiban yang berkaitan atau berhubungan dengan pemrosesan informasi (4). Penggunaan teknologi informasi diperlukan dalam pelaporan keuangan yang andal, pemanfaatan teknologi informasi mencakup adanya pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan prosedur kerja secara elektronik agar layanan publik tidak mahal dan dapat secara mudah diakses oleh masyarakat. Faktor keempat yaitu Partisipasi Masyarakat, partisipasi masyarakat merupakan bentuk peran serta atau keikutsertaan secara aktif atau pro aktif dalam suatu kegiatan. Akuntabilitas pengelolaan dana desa dapat terwujud apabila ada partisipasi aktif dari masyarakat(5).

Tujuan dari penelitian untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih detail dengan dukungan bukti ilmiah terkait dengan adanya pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Desa di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan).

## **2. Metode Penelitian**

### **2.1. Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu(6). Penelitian ini dilakukan dengan metode survey, dimana data yang dikumpulkan melalui pembagian kuesioner kepada responden dengan skala likert 1-5 untuk mewakili pendapat dari responden.

### **2.2. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah perangkat pemerintah desa pada 17 desa di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Berikut nama-nama Desa di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

### **2.3. Sampel**

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, dengan cara *purposive sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perangkat desa yang terdiri dari: Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Urusan Keuangan, Kepala Urusan Perencanaan, Kepala Seksi Kesejahteraan Masyarakat dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Berdasarkan karakteristik tersebut, dari jumlah Populasi perangkat desa sebanyak 6 aparaturnya yang terpilih di masing - masing desa yang ada di Kecamatan Paciran, setelah itu dikalikan dengan 17 desa yang ada di kecamatan paciran, maka terdapat 102 sampel dalam penelitian ini.

### **2.4. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik survey yaitu dengan memberikan kuesioner yang langsung diserahkan kepada kriteria responden di desa se-Kecamatan Paciran. Kuesioner yang telah diisi oleh responden diseleksi terlebih dahulu agar kuesioner yang tidak lengkap pengisiannya tidak disertakan dalam analisis.

### **2.5. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis**

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan *software* SmartPLS. PLS merupakan metode analisis yang powerful karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel sedikit/kecil (7). Hal tersebut menguatkan penelitian ini untuk memilih PLS karena sesuai dengan jumlah sampel pada penelitian ini yang berjumlah 102 responden. Penggunaan *software* SmartPLS 3.3 memiliki keunggulan yaitu dapat memberikan hasil koefisien dan nilai probabilitas secara langsung. PLS memiliki tiga tahapan dalam penggunaannya, yaitu: Analisis Outer Model, Analisis Inner Model dan Uji Hipotesis (8).

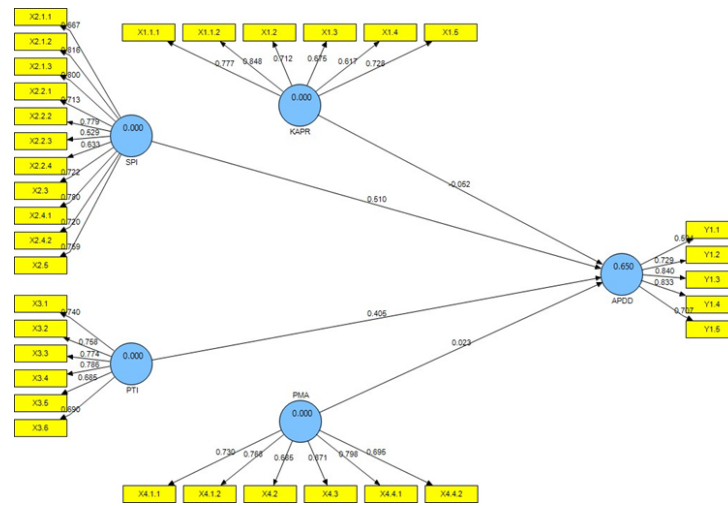
---

*Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan TI dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Desa di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan) (Fitri Tina Kharisma)*

3. Hasil dan Analisis

3.1. Outer Model

3.1.1. Convergent Validity



Gambar 1. Outer Loadings

Berdasarkan Gambar 1 tersebut, dapat dilihat bahwa semua proksi memiliki nilai *outer loading factor* lebih besar dari 0.5. sehingga untuk nilai *outer loading factor* diasumsikan layak untuk dijadikan indikator yang dapat merefleksikan masing-masing variabel yang bersesuaian.

3.1.2. Discriminant Validity

Tabel 1. Cross Loadings

Indikator	KAPR (X1)	SPI (X2)	PTI (X3)	PMA (X4)	APDD (Y)
X1.1.1	0.776947	0.300622	0.450668	0.408569	0.303057
X1.1.2	0.847815	0.405186	0.326213	0.379713	0.343535
X1.2	0.711707	0.489529	0.319161	0.393216	0.312131
X1.3	0.675415	0.298011	0.197684	0.070168	0.144109
X1.4	0.617407	0.352394	0.274664	0.352824	0.218396
X1.5	0.727767	0.442653	0.221457	0.331472	0.335207
X2.1.1	0.233200	0.666924	0.310885	0.215034	0.447192
X2.1.2	0.438274	0.815905	0.604560	0.400753	0.642906
X2.1.3	0.520505	0.799946	0.544592	0.332226	0.667451
X2.2.1	0.489209	0.713475	0.385672	0.288678	0.470587
X2.2.2	0.495935	0.778739	0.429243	0.406045	0.453840
X2.2.3	0.238828	0.529180	0.399977	0.355129	0.418599
X2.2.4	0.223519	0.632885	0.337094	0.326273	0.432340
X2.3	0.390781	0.722475	0.390324	0.325424	0.495569
X2.4.1	0.369164	0.779783	0.383364	0.409096	0.557111
X2.4.2	0.476768	0.720420	0.492298	0.486373	0.492271
X2.5	0.316620	0.759435	0.446550	0.284767	0.667656
X3.1	0.512171	0.423493	0.740024	0.487342	0.503490
X3.2	0.488913	0.478754	0.757659	0.525445	0.552120
X3.3	0.123439	0.407922	0.774282	0.374372	0.478826
X3.4	0.167756	0.347383	0.785793	0.260344	0.489442
X3.5	0.205746	0.464549	0.684976	0.291749	0.530354
X3.6	0.321512	0.528541	0.690035	0.389806	0.545482
X4.1.1	0.258853	0.227949	0.229490	0.729708	0.288947
X4.1.2	0.388173	0.365751	0.361956	0.768029	0.322492
X4.2	0.287555	0.336451	0.352408	0.685424	0.335878
X4.3	0.354105	0.340643	0.538428	0.871184	0.429613
X4.4.1	0.376809	0.407674	0.527944	0.797689	0.365046
X4.4.2	0.484253	0.506468	0.339702	0.695416	0.315360
Y1.1	0.198211	0.589052	0.488690	0.419796	0.593936
Y1.2	0.345562	0.524244	0.531581	0.266083	0.728630
Y1.3	0.272106	0.540343	0.579614	0.365166	0.840272
Y1.4	0.314577	0.563730	0.519297	0.377690	0.833415
Y1.5	0.357140	0.511039	0.481113	0.248609	0.707138

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa Nilai *cross loading* untuk setiap indikator dari masing-masing variabel laten pada variabel moderating telah lebih besar dibanding nilai *cross loading* jika dihubungkan dengan variabel laten lainnya. Hal ini berarti bahwa setiap variabel laten pada variabel moderating sudah memiliki *discriminant validity* yang baik dimana beberapa variable laten pada variabel moderating memiliki pengukur yang berkorelasi tinggi dengan konstruk lainnya.

### 3.1.3. Composite Reliability

**Tabel 2. Composite Reliability**

Variabel	Composite Reliability
Kompetensi Aparatur Desa (X1)	0.871305
Sistem Pengendalian Internal (X2)	0.923054
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	0.878563
Partisipasi Masyarakat (X4)	0.891031
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	0.860920

Berdasarkan Tabel 2, seluruh variabel memiliki nilai composite reliability lebih besar dari 0,70. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian adalah reliabel dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam uji analisis lebih lanjut.

## 3.2. Inner Model

### 3.2.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 3. Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Variabel	R Square
Kompetensi Aparatur Desa (X1)	-
Sistem Pengendalian Internal (X2)	-
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	-
Partisipasi Masyarakat (X4)	-
Akuntabilitas Pengelolaan Dana	0.650011

Berdasarkan Tabel 3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), dapat dilihat bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0.650011 untuk variabel (Y) Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa yang berarti bahwa (X1) Kompetensi Aparatur Desa, (X2) Sistem Pengendalian Internal, (X3) Pemanfaatan Teknologi Informasi dan (X4) Partisipasi Masyarakat mampu menjelaskan variabel (Y) Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa sebesar 65% dan sisanya 35% tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## 3.3. Uji Hipotesis

### 3.3.1. Path Coefficient

**Tabel 4. Path Coefficient**

Hubungan Antar Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics ( O/STERR )	KET
KAPR (X1) → APDD (Y)	-0.052345	-0.051902	0.010795	0.010795	4.848	Signifikan
SPI (X2) → APDD (Y)	0.510080	0.509192	0.010831	0.010831	47.093	Signifikan
PTI (X3) → APDD (Y)	0.405014	0.405977	0.016971	0.016971	23.865	Signifikan
PMA (X4) → APDD (Y)	0.022643	0.023201	0.016156	0.016156	1.401	Tidak Signifikan

Tabel 4. *Path Coefficient*, maka hasil perhitungan terhadap variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Aparatur Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa yang menunjukkan hasil nilai koefisien (standardized coefficient) negatif sebesar -0.052345 dengan t-Statistik sebesar 4.848929 > t-tabel (1.96), hal ini dapat dimaknai bahwa Kompetensi Aparatur Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa berpengaruh negatif dan signifikan.
2. Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa yang menunjukkan hasil nilai koefisien (standardized coefficient) positif sebesar 0.510080 dengan t-Statistik sebesar 47.093341 > t-tabel (1.96), hal ini dapat dimaknai bahwa Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan.
3. Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa yang menunjukkan hasil nilai koefisien (standardized coefficient) positif sebesar 0.405014 dengan t-Statistik sebesar 23.865202 > t-tabel (1.96), hal ini dapat dimaknai bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa terbukti berpengaruh positif dan signifikan.
4. Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa yang menunjukkan hasil nilai koefisien (standardized coefficient) positif sebesar 0.022643 dengan t-Statistik sebesar 1.401519 < t-

tabel (1.96), hal ini dapat dimakanai bahwa Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa terbukti tidak berpengaruh signifikan.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa terbukti berpengaruh negatif dan signifikan. Maka hipotesis yang diajukan terkait dengan, “Kompetensi Aparatur Berpengaruh Positif Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa” tidak mendapatkan dukungan dikarenakan arah pengaruh yang negatif di dalam penelitian ini.
2. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa terbukti berpengaruh positif dan signifikan. Maka hipotesis yang diajukan terkait dengan, “Pengendalian Internal Berpengaruh Positif Terhadap Akuntabilitas Laporan Dana Desa” mendapatkan dukungan dengan arah pengaruh yang positif di dalam penelitian ini.
3. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa terbukti berpengaruh positif dan signifikan. Maka hipotesis yang diajukan terkait dengan, “Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh Positif Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa” mendapatkan dukungan dengan arah pengaruh yang positif di dalam penelitian ini.
4. Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa terbukti tidak berpengaruh signifikan. Maka hipotesis yang diajukan terkait dengan, “Partisipasi Masyarakat Berpengaruh Secara Langsung Terhadap Akuntabilitas Laporan Dana Desa” tidak mendapatkan dukungan di dalam penelitian ini.

#### References

1. Sugiarti E, Yudianto I. Analisis Faktor Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Partisipasi Penganggaran Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Proc Prof Akuntan Menuju Sustain Bus Pract. 2017;
2. Widyatama A, Novita L, Diarespati D. PENGARUH KOMPETENSI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP AKUNTABILITAS PEMERINTAH DESA DALAM MENGELOLA ALOKASI DANA DESA (ADD). Berk Akuntansi dan Keuangan Indonesia. 2017;
3. Peraturan Pemerintah. PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 60 TAHUN 2008 TENTANG SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH. pp. 2008;
4. Murhada, Giap YC. Pengantar teknologi informasi. Jakarta : Mitra Wacana Media; 2011.
5. Sujarweni VW. Akuntansi Desa: Panduan Tata Kelola Keuangan Desa. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2015. 208 p.
6. Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung Alf. 2016;
7. Ghozali I. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2016.
8. Wiyono G. Merancang penelitian bisnis dengan alat analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0. Yogyakarta UPP STIM YKPN. 2011;